

NILAI PERUSAHAAN : PENGARUH PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Cathryn Nabiila Ardianto

Universitas Padjadjaran, Kota Bandung

Email : cathryn22001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak dari profitabilitas dan GCG di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI 2015 hingga 2019 memiliki nilai perusahaan yang baik. Untuk keperluan analisis ini, sampel terdiri dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 hingga 2019. Sampel penelitian dipilih melalui penggunaan metode yang dikenal sebagai *purposive sampling*. Untuk tujuan investigasi ini, penulis menggunakan Eviews 11 untuk melakukan analisis regresi data panel. Menurut temuan peneliti, nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, dewan direksi, serta dewan komisaris independennya. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan dewan direksi dan dewan komisaris independen.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*; Nilai Perusahaan; Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of profitability and GCG on the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the IDX 2015 to 2019 having good company value. For this analysis, the sample consisted of the infrastructure, utilities and transportation sectors that were traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2015 and 2019. The research sample was selected using a method known as purposive sampling. For this investigation, we used Eviews 11 to perform panel data regression analysis. According to the researchers' findings, firm value is significantly influenced by the company's profitability, its board of directors, and its independent board of commissioners. Conversely, profitability has a negative effect on firm value, in contrast to independent boards of directors and commissioners.

Keywords : Good Corporate Governance; Firm Value; Profitability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis saat ini semakin pesat dan didalamnya terdapat peran ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Hal ini didukung dengan perusahaan yang berlomba-lomba memaksimalkan daya saing diberbagai sektor untuk menarik investor. Nilai perusahaan menyumbang peran dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dan menghasilkan pandangan investor pada perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari nilai perusahaan yang digambarkan dengan harga saham. Harga saham meningkat akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik di mata investor (Fauziah and Asandimitra, 2018). Ketika

nilai perusahaan meningkat, investor akan memberikan pandangan yang positif sehingga melakukan investasi terhadap perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan akan berdampak kepada kepercayaan investor atas kinerja perusahaan di saat ini dan yang akan datang.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam operasi sehari-harinya, yaitu memaksimalkan pendapatan serta keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya. Ketika sebuah perusahaan dijual, harga di mana sahamnya dibeli adalah ukuran nilainya. Seperti yang ditunjukkan oleh pengembalian investasi yang tinggi, kenaikan harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan, yang menguntungkan pemegang saham (Novari and Lestari, 2016). Ketika aset perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba, nilai perusahaan jatuh dan ekonomi menderita. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Akibatnya, nilai dan harga saham perusahaan dapat naik sebagai respons terhadap kinerja yang kuat (Rudangga and Sudiarta, 2016).

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*). Jika PBV tinggi berarti perusahaan telah berhasil memberikan return kepada investornya (Suwardika and Mustanda, 2017). Karena PBV terkait dengan harga saham, setiap pergerakan harga saham akan memiliki efek yang sama pada rasio PBV. Ketika PBV lebih besar dari 1, nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya; hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan nilai pemegang saham. Namun, ketika rasio PBV turun dibawah 1, menunjukkan nilai pasar perusahaan lebih kecil dari nilai buku perusahaan, yang merupakan indikator negatif dari nilainya.

Beberapa faktor, termasuk profitabilitas perusahaan dan tata kelola perusahaan yang sehat, berkontribusi terhadap nilai pasarnya. (Yuniastuti, 2019). Profitabilitas dapat dianggap sebagai rasio yang mengukur efisiensi bisnis menghasilkan keuntungan dan kualitas manajemennya. Ketika sebuah bisnis secara konsisten menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar, investor mendapatkan kepercayaan pada perusahaan dan menawar harga saham (Lubis, Sinaga and Sasongko, 2017).

Profitabilitas yang melalui proses evaluasi disini melalui *Return On Asset* (ROA). Efisiensi dimana manajemen perusahaan menciptakan aset baru dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi menandakan kesuksesan dari bisnis yang berjalan. Perusahaan yang menghasilkan laba dengan baik lebih

cenderung menarik investor, sehingga pemilik bisnis memiliki insentif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya (Setyani, 2018). Studi sebelumnya telah menunjukkan efek yang bertentangan dari profitabilitas pada nilai perusahaan. Penelitian Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkatkan nilainya, sedangkan penelitian Manoppo & Arie (2016) menunjukkan sebaliknya.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mencermati tata kelola perusahaan yang baik agar tidak terjadi konflik korporasi. Putri dan Muid (2017) mendefinisikan “good corporate governance” sebagai “pengelolaan perusahaan yang efektif yang melindungi kepentingan pemegang sahamnya sebagai pemilik perusahaan dan krediturnya sebagai penyedia dana eksternal yang terjadi ketika kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen bertentangan”. Hubungan antara teori keagenan dan penyelesaian konflik antara pemegang saham dan manajer saling menguntungkan. Ada hubungan antara pemegang saham dan manajer, tetapi dipisahkan oleh kepemilikan dan kontrol manajemen, di situlah teori keagenan masuk. Manajer mengambil risiko konflik pemegang saham jika mereka tidak mengutamakan kepentingan mereka saat membuat keputusan akan berkembang dalam bisnis, membawa penurunan harga saham (Putri and Muid, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua mekanisme GCG—komisaris independen dan dewan direksi—untuk mengukur tata kelola perusahaan yang baik. Untuk evaluasi dan pemantauan dewan direksi dan manajemen yang tidak memihak, bisnis membutuhkan komisaris independen (Putri and Muid, 2017). Komisaris independen dianggap meningkatkan nilai perusahaan. Studi sebelumnya telah menunjukkan hasil yang bertentangan ketika menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan menurut penelitian Valensia & Khairani (2019), namun hal ini dibantah oleh temuan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh tersebut.

Selain komisaris independent, dewan direksi memiliki dampak pada nilai perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan merupakan tanggung jawab utama dewan direksi (Melawati, Nurlaela and Wahyuningsih, 2016). Salah satu mekanisme kunci

GCG yang menentukan kinerja perusahaan adalah jumlah direksi (Melawati, Nurlaela and Wahyuningsih, 2016) . Efek dari dewan direksi terhadap nilai perusahaan telah dipelajari dengan berbagai cara, dengan temuan yang saling bertentangan. Meskipun Putri & Suprasto (2016) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Mawei & Tulung (2019) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi di perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah penurunan profitabilitas setiap tahunnya. Pada tahun 2018, PT Soechi Lines Tbk (SOCI) di kuartal III mengalami koreksi pada laba bersihnya dari US\$16,41 juta menjadi US\$6,81 juta. Keuntungan cenderung menurun setiap tahun untuk penyedia layanan di industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Laba bersih PT Soechi Lines Tbk (SOCI) turun dari US\$16,41 juta pada kuartal III 2017 menjadi US\$6,81 juta pada kuartal III 2018. Menurut Nurfitriyani (2018), beban keuangan perseroan naik menjadi US\$14,69 juta seiring pendapatannya turun dari US\$100,86 juta menjadi US\$94,98 juta. Penurunan profitabilitas SOCI dapat berdampak pada nilai perusahaan dan hilangnya minat investor jika terus berlanjut. Dewan direksi dan komisaris independen telah lalai menjalankan tugasnya, terbukti dengan anjloknya nilai perusahaan.

Secara teori, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan mempekerjakan dewan direksi yang lebih besar dan komisaris yang lebih tidak memihak. Harga saham yang lebih tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan bila dikelola dengan baik. Penelitian tentang variabel dan upaya menganalisis pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan menjadi perhatian penulis karena fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menambah literatur yang meneliti bagaimana profitabilitas perusahaan dan tata kelola yang baik mempengaruhi harga saham. Ketika kerangka teori yang dipelajari sebelumnya diterapkan pada konteks dunia nyata, diharapkan akan diperoleh wawasan baru. Selain itu, temuan penelitian ini harus membantu bisnis dan pemegang saham dalam membuat pilihan berdasarkan informasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Para ekonom dan ahli teori organisasi telah mengembangkan kerangka kerja yang dikenal sebagai "teori agensi" untuk menganalisis interaksi antara pelaku organisasi (pemilik dan pemegang saham) dan agennya (manajer dan karyawan). Teori menyelidiki potensi bias yang muncul ketika prinsipal memungkinkan agen untuk membuat keputusan atas nama mereka. Ini menjelaskan dampak ketidaksepakatan ini terhadap organisasi dan menyarankan strategi untuk menyatukan kedua belah pihak. Premis mendasar dari teori keagenan adalah prinsipal dan agen mengejar tujuan bersaing. Sementara prinsipal bertujuan untuk meningkatkan status keuangan dan nilai investasi mereka, agen dapat bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Istilah umum untuk masalah yang muncul saat kepentingan tidak sejalan adalah "masalah agensi" atau "konflik agensi". Konsep asimetri informasi merupakan inti dari teori agensi. Sulit bagi prinsipal untuk memantau dan mengendalikan perilaku agen ketika mereka kekurangan informasi lengkap tentang tindakan dan keputusan yang diambil oleh agen.

Tapi agen tahu lebih banyak tentang tindakan mereka sendiri dan bisnis secara keseluruhan daripada orang lain. Agen dapat terlibat dalam perilaku oportunistik jika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada prinsipal mereka dan menggunakan ini untuk keuntungan mereka. Beberapa mekanisme diusulkan oleh teori keagenan untuk menangani masalah keagenan. Insentif dan kontrak adalah mekanisme penting. Menawarkan insentif keuangan seperti bonus berbasis kinerja atau opsi saham yang terkait dengan tujuan organisasi tertentu adalah salah satu cara kepala sekolah dapat membuat agen bekerja untuk tujuan yang sama dengan kepala sekolah. Prinsipal menciptakan insentif bagi agen untuk bertindak dengan cara memaksimalkan kepentingan prinsipal dengan menghubungkan imbalan agen dengan hasil yang diinginkan. Kontrol dan pengawasan adalah metode lain.

Dewan direksi dapat menggunakan sejumlah mekanisme pemantauan untuk memastikan bahwa agen mencapai tujuan mereka meskipun terdapat kesenjangan informasi. Komite pengawas, tinjauan kinerja, audit, dan laporan rutin adalah contoh dari mekanisme tersebut. Prinsipal dapat mendorong akuntabilitas yang lebih besar dan mengurangi perilaku oportunistik di antara agen mereka dengan secara aktif memantau

perilaku agen untuk mengidentifikasi dan mengatasi setiap penyimpangan dari tindakan yang diinginkan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik juga disoroti oleh teori keagenan yang dikutip oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Rinahaq and Widyawati, 2020).

Dewan direksi yang independen, komite audit, dan pelaporan yang jelas merupakan contoh struktur tata kelola yang efektif yang meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap perilaku agen. Mereka memastikan bahwa kepentingan prinsipal terlindungi dan agen dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka dengan memberlakukan check and balances. Teori keagenan mengakui bahwa prinsipal dan agen tidak selalu mungkin memiliki kepentingan yang selaras secara sempurna. Akibatnya, ini bertujuan untuk menemukan media yang menyenangkan antara meminimalkan gesekan dan memaksimalkan produktivitas dan nilai. Kesimpulannya, teori keagenan menawarkan kerangka teoritis untuk memahami interaksi prinsipal dan agen dalam pengaturan bisnis (Putri & Muid, 2017). Kinerja organisasi dapat ditingkatkan dan masalah keagenan dapat dikurangi dengan menerapkan pelajaran dari teori keagenan untuk merancang insentif, mekanisme pemantauan dan kontrol, dan praktik tata kelola perusahaan.

Profitabilitas

Istilah "profitabilitas" digunakan untuk menggambarkan potensi perusahaan atau investasi untuk menghasilkan uang dari waktu ke waktu. Ini adalah indikator vital dari kelangsungan hidup dan kesuksesan bisnis. Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa struktur biaya, strategi penetapan harga, volume penjualan, dan efisiensi operasional, di antara metrik lainnya. Salah satu metrik umum untuk mengukur profitabilitas adalah margin laba bersih, jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya (seperti untuk menjalankan bisnis, membayar pajak, dan melunasi hutang). Jika sebuah perusahaan mampu menyimpan persentase yang lebih besar dari pendapatannya sebagai laba, itu lebih menguntungkan (Ayu and Suarjaya, 2017). Untuk banyak alasan, kesuksesan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting. Pertama, memfasilitasi penciptaan laba dan perolehan dana tambahan untuk pengembangan dan pertumbuhan. Investor lebih cenderung memasukkan uang ke bisnis yang menjanjikan jika mereka mengharapkan pengembalian investasi yang sehat. Profitabilitas juga penting karena memungkinkan bisnis untuk berinvestasi kembali dalam operasi mereka, menciptakan produk inovatif, dan mempertahankan pangsa pasar.

Profitabilitas dapat ditingkatkan melalui sejumlah metode yang berbeda. Meningkatkan pemasaran, penetapan harga, dan retensi pelanggan adalah pilihan yang layak untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan (Nugroho and Widiasmara, 2019).

Satu lagi cara untuk meningkatkan laba adalah memangkas biaya dan meningkatkan efisiensi. Proses produksi dapat dioptimalkan, kontrak yang lebih baik dengan pemasok dinegosiasikan, atau teknologi pemotongan biaya diterapkan untuk mencapai hal ini. Mengontrol biaya, mempertahankan arus kas yang stabil, dan menjaga utang seminimal mungkin adalah contoh manajemen keuangan yang sehat yang meningkatkan laba. Intinya bukanlah segalanya dalam mengukur kesuksesan perusahaan. Kondisi pasar dan industri, serta tujuan strategis, harus diperhitungkan. Sebuah perusahaan mungkin lebih menghargai pangsa pasar atau pertumbuhan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek. Menghasilkan uang tidaklah mudah, tetapi mungkin jika dapat meluangkan waktu untuk mempelajari perusahaan dan industrinya sehingga dapat membuat keputusan cerdas yang akan membantu sukses (Yuniastuti, 2019).

Dewan Direksi

Menurut Yezzieka (2013) dalam (Kurniawati, 2016) Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menetapkan visi jangka panjang perusahaan dan mengarahkan operasionalnya sehari-hari. Dewan Direksi, yang terdiri dari anggota yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham, memainkan peran penting dalam manajemen dan arah perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.03/2014 pasal 2, direksi perusahaan minimal terdiri dari dua orang anggota direksi. Satu dari dua anggota tersebut menjadi direktur utama atau presiden direktur. Tugas utama dewan direksi adalah menjaga perusahaan dan pemegang sahamnya. Mereka membuat pilihan penting tentang keuangan perusahaan, personel eksekutif, dan upaya strategis, serta menetapkan kebijakan keseluruhan dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dewan juga melindungi reputasi dan standar etika perusahaan dengan memastikan bahwa standar tersebut sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Di sebagian besar organisasi, direktur eksekutif dan non-eksekutif membentuk Dewan Direksi. (Melawati, Nurlaela and Wahyuningsih, 2016). CEO dan CFO adalah contoh direktur eksekutif yang memegang posisi manajemen kunci dalam perusahaan. Mereka membantu manajemen perusahaan sehari-hari dan menawarkan wawasan berharga

tentang operasinya. Sebaliknya, direktur non-eksekutif bukanlah karyawan perusahaan melainkan orang luar yang membawa ide, perspektif, dan keahlian baru ke dewan. Mereka ada di sana untuk memberikan panduan objektif, mengawasi manajemen, dan mengadvokasi pemegang saham. (Yuniarti and Syaichu, 2018).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Zemzem (2011) dalam (Ariawan and Setiawan, 2017) Dewan Komisaris bertugas mengawasi Direksi untuk memastikan semuanya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan semua hukum, peraturan, dan pedoman etika yang berlaku. Jabatan yang dikenal sebagai Komisaris Independen yang mungkin ada di dalam Dewan Komisaris. Keahlian, integritas, dan jarak dari perusahaan dan manajemennya semuanya dipertimbangkan saat memilih komisaris independen. Mereka memberikan evaluasi independen atas keputusan Direksi, meninjau laporan keuangan, dan menilai kinerja perusahaan. Ketentuan jumlah dewan komisaris independen tercatat di dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 berjumlah minimal 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris. Jika perusahaan memiliki dua anggota komisaris maka salah satu anggota menjadi komisaris independen. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam menjembatani kepentingan pemegang saham pada perusahaan.

Komisaris independen meningkatkan tata kelola perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan mengurangi kemungkinan benturan kepentingan. Mereka membantu dewan beroperasi secara efisien dan mencari kepentingan terbaik pemegang saham karena objektivitas mereka. Menjaga kepercayaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan merupakan fungsi penting lainnya dari komisaris independen (Feranika and Machfuddin, 2017). Pada penelitian ini ukuran komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan suatu perusahaan adalah nilai moneter atau signifikansinya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Ini adalah perkiraan nilai perusahaan yang memperhitungkan aset, kewajiban, laba, prospek pertumbuhan, nilai merek, dan posisi pasarnya. Menurut Husnan (2013) dalam (Manoppo & Arie, 2016) nilai perusahaan, seperti yang ditentukan oleh investor, pemegang saham, dan calon pembelinya,

merupakan informasi penting. Ini digunakan sebagai landasan untuk hal-hal seperti merger dan akuisisi, proyeksi keuangan, dan pilihan investasi. Ketika nilai perusahaan tinggi, itu menunjukkan kinerjanya baik, memiliki ruang untuk tumbuh, dan mendapat dukungan pasar (Samosir, 2017). Penilaian berbasis aset, penilaian berbasis pasar, dan penilaian berbasis pendapatan hanyalah beberapa metode yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh asetnya, baik fisik maupun tidak berwujud. Nilai pasar suatu perusahaan ditentukan dengan membandingkannya bisnis lain yang diperdagangkan secara publik dalam industri yang sama. Potensi arus kas masa depan dan profitabilitas sangat penting untuk penilaian berbasis pendapatan (Fauziah, 2017).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitasnya. Ketika sebuah bisnis berhasil, ia menghasilkan uang, yang meningkatkan nilai pasarnya. Menurut Chumaidah & Priyadi (2018) ada sejumlah cara di mana profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilainya. Pertama-tama, arus kas perusahaan, landasan penilaian, dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Perusahaan dapat berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, membayar hutang, memberi penghargaan kepada pemegang saham dengan dividen, dan menabung untuk masa depan dengan arus kas positif yang dihasilkan oleh operasi yang menguntungkan. Kedua, kemampuan perusahaan untuk menarik investor dan mendapatkan akses modal dipengaruhi oleh profitabilitasnya. Bisnis yang menguntungkan memiliki peluang yang lebih baik untuk menarik investor karena memiliki efisiensi pada kinerja perusahaannya. Pinjaman dan persyaratan pembiayaan yang lebih disukai, yang dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan, lebih mungkin ditawarkan kepada bisnis yang menguntungkan. Ketiga, profitabilitas mempengaruhi bagaimana pasar dan investor melihat perusahaan.

Bisnis yang secara konsisten menguntungkan dipandang sebagai bisnis yang dijalankan secara profesional, kompetitif, dan mampu menghasilkan keuntungan jangka panjang. Jika investor memandang perusahaan dengan baik, harga saham dan nilai pasar dapat naik sebagai hasilnya. Keuntungan sering dikutip sebagai faktor utama dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah & Soekotjo (2017) dan Suwardika & Mustanda (2017) yang menunjukkan bisnis yang menguntungkan dapat mengembalikan uang mereka ke R&D,

tumbuh, membuka cabang ke pasar baru, dan terus-menerus bereksperimen dengan ide-ide baru. Nilai perusahaan akan naik akibat rencana ekspansi tersebut. Kesimpulannya, nilai perusahaan sangat bergantung pada profitabilitasnya. Ini berdampak pada pendapatan, kepercayaan investor, opsi pembiayaan, dan ekspansi di masa depan. Perusahaan yang lebih bernilai lebih cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan.

H₁: Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan eksekutif dan non-eksekutif pada dewan perusahaan dan memiliki peran penting dalam menjaga transparansi perusahaan (Ridwan and Afriyenti, 2019). Dengan membuat keputusan strategis, mengawasi tata kelola perusahaan, dan memberi nasihat kepada manajemen, Dewan Direksi secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Strategi perusahaan pertama-tama ditentukan oleh Dewan Direksi. Proposisi nilai dan posisi pasar suatu perusahaan sebagian dibentuk oleh dewan direksi melalui perumusan dan persetujuan tujuan jangka panjang, rencana bisnis, dan strategi pertumbuhan. Nilai perusahaan dapat meningkat sebagai hasil dari keputusan strategis yang cerdas yang meningkatkan posisi kompetitif dan prospek pertumbuhannya (Nizami and Sakir, 2020). Kedua, Direksi memastikan perusahaan dijalankan secara etis, legal, dan dengan kontrol internal yang kuat dengan memberikan pengawasan tata kelola. Risiko berkurang dan kepercayaan di antara investor dan pelanggan didukung berkat pemantauan ini. Nilai, prestise, dan daya tarik bisnis semuanya dapat diuntungkan dari langkah-langkah tata kelola yang solid.

Kepemimpinan eksekutif dan manajemen talenta adalah area ketiga dimana Dewan Direksi berkontribusi. Mereka bertanggung jawab untuk merekrut, menilai, dan memberi kompensasi kepada chief executive officer perusahaan dan eksekutif puncak lainnya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan budaya keunggulan operasional, mendorong inovasi, dan mempekerjakan manajemen yang cakap. Direksi juga memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan dan KPI seperti laba rugi. Mereka menganalisis data keuangan seperti laporan, prakiraan, dan anggaran untuk memberi saran kepada manajemen tentang cara meningkatkan keuntungan. Dewan dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih baik dengan

mengutamakan keuntungan, manajemen biaya, dan efisiensi operasional. Selain itu, komposisi dan keragaman Direksi dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Pengambilan keputusan dan manajemen risiko yang lebih baik dimungkinkan dengan dewan yang mewakili berbagai latar belakang dan pengalaman. Memiliki dewan dengan berbagai perspektif telah terbukti meningkatkan pengambilan keputusan dan hasil akhir, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan strategis, pengawasan tata kelola, manajemen talenta, pemantauan keuangan, dan keragaman hanyalah beberapa cara Dewan Direksi mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat berkat arahan dan kepemimpinan mereka jika keuntungan, risiko, dan pertumbuhan jangka panjang semuanya ditingkatkan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan dewan direksi terhadap nilai perusahaan yaitu Putri & Muid (2017) dan Marini & Marina (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Zemzem (2011) dalam (Ariawan and Setiawan, 2017) Dewan Komisaris, khususnya keberadaan Komisaris Independen, berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan melalui fungsi pengawasannya. Sebagai permulaan, Dewan Komisaris beroperasi secara independen dari Direksi dan manajemen perusahaan untuk memastikan kualitas tata kelola tertinggi. Komisaris mengawasi Dewan Direksi untuk memastikan mereka melakukan sesuatu yang benar bagi perusahaan dan pemegang sahamnya serta mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Praktik tata kelola perusahaan yang baik, seperti yang didukung oleh pemantauan ini, dikaitkan dengan peningkatan kredibilitas dan nilai pasar untuk bisnis. Kedua, kinerja keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internal senantiasa diawasi Dewan Komisaris. Keandalan informasi keuangan dipastikan dengan pengawasan mereka terhadap laporan keuangan, hasil audit, dan prosedur manajemen risiko. Keyakinan investasi didukung, risiko dikurangi, dan nilai perusahaan dilindungi dengan manajemen keuangan yang efektif. Ketiga, Dewan Komisaris diberi kewenangan lebih dan tidak memihak apabila Komisaris Independen diikutsertakan. Komisaris yang tidak ada hubungan dengan manajemen akan lebih objektif, memberikan pandangan baru, dan pengetahuan khusus. Komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan menawarkan

pandangan baru, pengetahuan khusus, dan objektivitas. Nilai perusahaan dapat didorong oleh evaluasi objektif dan saran mereka untuk tata kelola yang lebih baik, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris juga memiliki pendapat tentang berapa banyak uang yang dihasilkan eksekutif puncak dan seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Mereka memeriksa seberapa baik Dewan Direksi dan CEO melayani tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Meningkatkan efektivitas operasional, inovasi, dan penciptaan nilai jangka panjang adalah hasil yang mungkin dari pengawasan kepemimpinan eksekutif yang dijalankan dengan baik. Sedangkan, tugas dewan komisaris tercatat di dalam Peraturan OJK No: 57/PJOK.04/2017 yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, bertanggungjawab atas jalannya perusahaan efek pada umumnya, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Valensia & Khairani (2019) dan Purwaningrum & Haryati (2022) Dewan Komisaris juga terlibat dalam transaksi besar dan penyesuaian struktur modal, serta investasi besar dan merger dan akuisisi. Masukan mereka membantu mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan potensi pengembalian dari langkah strategis ini. Kesimpulannya, pengawasan independen, pemantauan keuangan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris, khususnya Komisaris Independen, mempengaruhi nilai perusahaan. Keterlibatan mereka meningkatkan tata kelola perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas, yang semuanya dapat meningkatkan citra, kredibilitas, dan nilai perusahaan.

H₃: Dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian adalah proses pengumpulan informasi dengan maksud melakukan sesuatu dengannya, seperti menguji hipotesis tentang suatu topik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian secara empiris, sistematis, dan rasional (Sugiyono, 2017) . Studi ini mengambil pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data agar lebih memahami kelompok sasaran. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yang kemudian

dianalisis secara statistik. Penelitian ini berfokus pada perusahaan transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang diperdagangkan di BEI periode 2015 – 2019. Analisis regresi data panel digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dampak profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik pada nilai perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2019. *Purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel penelitian, dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 1. Variabel operasional penelitian tercantum pada Tabel 2.

Persamaan regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstan
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Good Corporate Governance
e	: Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum profitabilitas sebesar -1.47 (PT. Leyand International Tbk) dan nilai maksimum sebesar 2.19 (PT. Steady Safe Tbk). Hal ini menunjukkan PT. Steady Safe Tbk memiliki tingkat pengembalian investasi tinggi. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0.01, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang kecil dalam menghasilkan laba.
2. Nilai minimum dewan direksi sebesar 2 (PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT. Tanah Laut Tbk, PT. Rukun Raharja Tbk, PT. Steady Safe Tbk, dan PT. Zebra Nusantara Tbk) dan nilai maksimum sebesar 9 (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk). Nilai rata-rata dewan direksi sebesar 4.20, artinya dewan direksi perusahaan telah sesuai dengan aturan yang berlaku tetapi dalam menjalankan tugasnya belum maksimal.
3. Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0.17 (PT. Garuda Indonesia) dan nilai maksimum sebesar 0.75 (PT. Smartfren Telecom). Nilai rata-rata dewan

komisaris independen sebesar 0.42, artinya dewan komisaris independen perusahaan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Peraturan BAPEPAM No: KEP – 315/BEJ/06 – 2000, dewan komisaris independen perusahaan minimal berjumlah 30% dari jumlah keseluruhan komisaris.

4. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar -9.21 (PT. Zebra Nusantara) dan nilai maksimum sebesar 265.10 (PT. Leyand International), artinya kemampuan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.59.

Analisis Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 4, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.001214 - 19.78068X_1 - 0.314431X_2 + 4.035677X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel diatas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 2.001214 menunjukkan bahwa nilai regresi pada profitabilitas, dewan direksi, dan dewan komisaris independen secara konstan, maka nilai perusahaan adalah 2.001214 satuan.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -19.78068 menunjukkan setiap adanya peningkatan profitabilitas satu satuan dengan perkiraan variabel lain bernilai nol, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi sebesar -19.78068 satuan.
3. Koefisien regresi dewan direksi sebesar -0.314431 menunjukkan setiap adanya penurunan dewan direksi satu satuan dengan perkiraan variabel lain bernilai nol, maka penurunan nilai perusahaan terjadi sebesar -0.314431 satuan.
4. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 4.035677 menunjukkan setiap adanya peningkatan dewan komisaris independen satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi sebesar 4.035677 satuan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar porsi variasi pada variabel independen secara simultan atau bersamaan dalam menjelaskan variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.090659 atau 9.0659%. Hal ini menggambarkan profitabilitas, dewan direksi,

dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 9.0659% sedangkan sisanya sebesar 90.9341% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4, nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000012 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dewan direksi, dan dewan komisaris independent berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan secara parsial dengan variabel bebas. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas profitabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien -19.78068 , keputusan yang diambil adalah H_a diterima artinya profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas dewan direksi sebesar $0.6656 > 0.05$ dengan koefisien -0.314431 , keputusan yang diambil adalah H_0 diterima artinya dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas dewan komisaris independen sebesar $0.6766 > 0.05$ dengan koefisien 4.035677 , keputusan yang diambil adalah H_0 diterima artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan meningkat, yang dihasilkan oleh profitabilitasnya, pada akhirnya memaksa investor untuk membeli saham. Namun, bertentangan dengan kepercayaan yang tersebar luas, profitabilitas berdampak negatif pada nilai perusahaan saat mempertimbangkan analisis ini. Perusahaan lebih bernilai ketika mereka kehilangan uang. Efektivitas dimana

manajemen menginvestasikan dana perusahaan merupakan faktor lain yang dipertimbangkan oleh pemegang saham perusahaan.

Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Tidak ada hubungan antara dewan direksi dengan harga saham. Hal ini membuat orang percaya bahwa peningkatan jumlah direktur perusahaan belum menghasilkan peningkatan nilai perusahaan yang sesuai. Ini merupakan indikasi bahwa dewan direksi perusahaan tidak melakukan tugas yang memadai untuk memantau dan mengelola sumber daya perusahaan. Akibatnya, Direksi memikul tanggung jawab untuk menurunkan nilai perusahaan dan mempercepat laju operasi. Jika aset perusahaan dikelola secara efektif, maka nilai perusahaan seharusnya meningkat. Akibat langsung dari fakta ini, calon investor di perusahaan akan bergerak maju dengan sangat hati-hati.

Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Tidak ada hubungan antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hal ini memberikan pandangan bahwa dewan komisaris independen tidak menjalankan tugasnya secara efisien sebagaimana mestinya dan tidak memberikan kontribusi yang bernilai bagi perusahaan. Dewan Komisaris Independen mengemban tanggung jawab untuk memantau manajemen dan bertindak sebagai mediator antara berbagai kelompok pemangku kepentingan. Komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan memastikan bahwa pengawasan yang tepat telah dilakukan. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen tidak menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor akan mempertimbangkan karakteristik yang berkontribusi terhadap pertumbuhannya.

KESIMPULAN

Menurut temuan dari analisis penulis, tingkat profitabilitas perusahaan, komposisi dewan direksi, dan komposisi dewan komisaris independen masing-masing berpengaruh signifikan terhadap valuasi perusahaan tersebut. Karena investor memperhitungkan tidak hanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga kemandirian manajemen mengawasi investasi bisnis, peningkatan profitabilitas memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurun

sebagai akibat langsung dari ketidakmampuan Direksi dan Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Investor perlu mempertimbangkan sejumlah faktor berbeda, dua di antaranya adalah kinerja perusahaan dan pengelolaan asetnya. Saat mempertimbangkan melakukan investasi saham, calon pembeli mungkin merasa terbantu untuk berkonsultasi dengan informasi ini sebagai referensi. Agar bisnis berhasil meningkatkan tata kelola perusahaan, mereka harus terlebih dahulu berhasil menerapkan praktik tata kelola perusahaan, serta tanggung jawab direksi dan fungsi Dewan Komisaris Independen. Penerapan kebijakan dan prosedur yang bertanggung jawab mengenai tata kelola perusahaan telah terbukti meningkatkan nilai organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. and Herwiyanti, E. (2019) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan', *Jurnal Akuntansi*, 9(3), pp. 187–200. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>.
- Ariawan, I.M.A.R. and Setiawan, P.E. (2017) 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3).
- Ayu, D.P. and Suarjaya, A.A.G. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), pp. 1112–1138.
- Badan Pengawas Pasar Modal (2000) *Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa*. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bursa Efek Indonesia (no date) *Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa*.
- Chumaidah and Priyadi, M.P. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Fauziah, A. and Asandimitra, N. (2018) 'Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Feranika, A. and Machfuddin, A. (2017) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA*, 2(2). Available at: <https://doi.org/doi/10.22437/jaku.v2i2.4710>.
- Ilhamsyah, F.L. and Soekotjo, H. (2017) 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2).

- Kurniawati, H. (2016) 'Pengaruh Board Size, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2). Available at: <https://doi.org/dx.doi.org/10.35384/jkp.v12i2.22>.
- Lubis, I.L., Sinaga, B.M. and Sasongko, H. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>.
- Manoppo, H. and Arie, F.V. (2016) 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014', *Jurnal EMBA*, 4(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13082>.
- Marini, Y. and Marina, N. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Humaniora*, 1(1). Available at: <https://doi.org/doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>.
- Mawei, M.F.G. and Tulung, J.E. (2019) 'Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal EMBA*, 7(6), pp. 3249–3258. Available at: <https://doi.org/doi.org/10.35794/emba.v7i3.24207>.
- Melawati, Nurlaela, S. and Wahyuningsih, E.M. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan', *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), pp. 210–226. Available at: <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.380>.
- Nizami, N. and Sakir, A. (2020) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2). Available at: <https://doi.org/doi.org/10.24815/jimen.v5i2.15155>.
- Novari, P. and Lestari, P. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
- Nugroho, R.M. and Widiasmara, A. (2019) 'Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017', in *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*.
- Nurfitriyani, A. (2018) *Bisnis Masih Lesu, SOCI Dibayangi Kemelut di Anak Usaha*, <http://www.wartaekonomi.co.id/read206823/bisnis-masih-lesu-soci-dibayangi-kemelut-di-anak-usaha>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017) *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek, Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwaningrum, I. and Haryati, T. (2022) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), pp. 1914–1925. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>.

- Putri, I.A.S. and Suprasto, B. (2016) ‘Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Putri, R.K. and Muid, D. (2017) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan’, *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), pp. 1–9. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ridwan and Afriyenti, M. (2019) ‘Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Ukuran Dewan Direksi, Dan Proporsi Direktur Independen Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela’, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3). Available at: <https://doi.org/doi.org/10.24036/jea.v1i3.149>.
- Rinahaq and Widyawati, D. (2020) ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Rudangga, G. and Sudiarta, M. (2016) ‘Pengaruh Ukurann Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7).
- Setyani, A. (2018) ‘Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.295>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, A. and Mustanda, K. (2017) ‘Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Valensia, K. and Khairani, S. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)’, *Jurnal Akuntansi*, 9(1), pp. 47–62. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>.
- Yuniarti, M. and Syaichu, M. (2018) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI’, *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 7(4), pp. 1–13.
- Yuniastuti, R.M. (2019) ‘Analisis Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *GEMA*, 9(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Kriteria Sampel Untuk *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	80
2.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	(32)
Jumlah Sampel Penelitian		48
Jumlah Data Penelitian (48 sampel x 5 tahun)		240

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 2. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Profitabilitas	Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor serta menggambarkan kinerja perusahaan dari segi keuangan (Ayu & Suarjaya, 2017).	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi memiliki tanggungjawab pengawasan dan pengolahan perusahaan agar mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Yezziika, 2013; Kurniawati, 2016)	Dewan Direksi = Σ Dewan Direksi	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen memiliki peran untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya perusahaan, dan memberi saran kepada direksi (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007).	Dewan Komisaris Independen = $\frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Seluruh\ Komisaris} \times 100\% (3.3)$	Rasio
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual (Husnan, 2013; Manoppo and Arie, 2016)	$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} (3.5)$	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DD	DKI	PBV
Minimum	-1.47	2	0.17	-9.21
Maksimum	2.19	9	0.75	265.10
Rata-rata	-0.01	4.20	0.42	2.59
Standard Deviasi	0.27344	1.50006	0.11156	17.27412
Observasi	240	240	240	240

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	4.400200	5.093444	0.863895	0.3885
DD	-17.52767	3.545149	-4.944128	0.0000
DKI	-0.973925	0.658563	-1.478865	0.1405
C	9.266063	8.759299	1.057854	0.2912
R-squared	0.114503	Mean dependent var		4.386003
Adjusted R-squared	0.103246	S.D. dependent var		15.76791
S.E. of regression	14.93175	Akaike info criterion		8.261384
Sum squared resid	52617.92	Schwarz criterion		8.319394
Log likelihood	-987.3660	Hannan-Quin criter.		8.284758
F-statistic	10.17229	Durbin-Watson stat		2.341934
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: hasil output *Eviews10*